

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data dan Analisis Data

Pada bab ini akan dijelaskan data yang diperoleh peneliti, baik observasi, wawancara, atau dokumentasi dari Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus tentang Manajemen Pesantren Melalui Pola Inovasi baik pengelolaan program sistem pendidikan pesantren maupun tahap pelaksanaannya.

##### 1. Program-Program Inovasi yang dilakukan Dalam Manajemen Pesantren di Podok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus

Tugas seorang kyai memang multifungsi : sebagai guru, muballigh, sekaligus manajer. Sebagai guru atau kyai menekankan kegiatan pendidikan para santri dan masyarakat sekitar agar memiliki kepribadian muslim yang utama. Sebagai muballigh kyai berupa menyampaikan ajaran Islam kepada siapapun berdasarkan prinsip memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dan sebagai manajer, kyai memerankan pengendalian dan pengaturan pada santrinya. Di dalam suatu pendidikan formal maupun nonformal setiap guru atau pengasuh pasti mempunyai tujuan masing-masing, sehingga dalam penerapannya pendidik mempunyai sebuah inovasi-inovasi yang menarik agar tujuan yang diinginkan tercapai. Terkait dengan hal tersebut tentunya dalam pengaplikasiannya membutuhkan suatu program pendidikan bahkan beberapa program untuk merealisasikan tujuan tersebut.

Program adalah suatu unit atau kesatuan kegiatan maka program merupakan sebuah sistem yaitu rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya satu kali tetapi berkesinambungan.<sup>1</sup> Dalam bidang pendidikan khususnya pesantren, banyak sekali program yang sedang dan sudah

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 3.

dilaksanakan. Terkait hal tersebut pengasuh pondok pesantren telah menerapkan jenis atau pengembangan pesantren yaitu pola pengembangan yang ditempuh oleh pesantren secara sendiri-sendiri, tanpa tema tunggal yang mengikat kesemua upaya mereka itu, dan dilaksanakan berdasarkan persepsi dan aspirasi masing-masing.

Dalam hal ini lembaga pendidikan yang ada disekitar kita banyak mempunyai perbedaan dan persamaan dalam konsep pendidikan yang ditawarkan. Hal ini akan menjadi ciri khas lembaga pendidikan tersebut. Begitupun dengan lembaga pendidikan Islam yang bernama pondok pesantren yang menjadi suatu alternatif pilihan pendidikan Islam . Konsep dasar pendirian pondok pesantren Al-Husna ini adalah sebuah asumsi dasar yang hendak dicapai sekaligus yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat. Oleh karena itu, pesantren menjadikan hal tersebut sebagai sebuah acuan dalam menerapkan kebijakan pendidikan.

Menurut Ana Khoirun Nisa',

“Lewat pengelolaan program pendidikannya, pondok pesantren Al-Husna dapat membangun sebuah pendidikan yang komprehensif. Pesantren al-husna ini memadukan anantara pendekatan tradisional dan modern, menyatukan antara ilmu dan amal, duniawi dan ukhrawi sehingga lewat program ini tercipta insan-insan yang utuh dan unggul dalam semua hal kehidupan.”<sup>2</sup>

Yang membedakan antara pondok pesantren tradisional atau salafi lain dengan pondok pesantren ini adalah adanya beberapa kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan sistem pembelajaran yang belum ada di pondok pesantren tradisional pada umumnya, yaitu dengan penggunaan metode pengalaman langsung. Metode pengalaman langsung ini misalnya pada kegiatan sosial, bila pada pondok pesantren tradisional pada umumnya pengetahuan tentang bagaimana harus bersosial dengan masyarakat (hablun minan nas) hanya melalui pembelajaran kitab-kitab kuning dan hanya bersifat teori, namun di pesantren Al Husna pengetahuan tersebut di

---

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Pribadi dengan Ana Khoirun Nisa', Selaku Ustadzah di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kudus Pada Tanggal 16 Mei 2017 Pukul 11.00 Wib.

dapat para santri langsung dari masyarakat sehingga mereka sudah mendapatkan pengalaman sebagai pemimpin sejak mereka masih menjadi santri. Walaupun di Pondok Pesantren Al-Husna ini memang semua santri mayoritas perempuan semua tidak menutup kemungkinan seorang perempuan bisa menjadi seorang pemimpin nantinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna menjelaskan bahwa terkait dengan program-program inovasi yang dilakukan pesantren itu selain program yang ada di pesantren pada umumnya dipondok Al-Husna ini juga terdapat 1) Program kajian keIslam an lainnya yang meliputi Program bisa cepat bacaan Al-Qur'an, Program seni baca Al-Qur'an (*Qiro'at*), Program dialogis, 2) Program Les Bahasa Asing, 3) Program Usaha Produktif/Pengembangan Diri (keterampilan), 4) Program Sosial.<sup>3</sup>

Dari penjelasan diatas, sesuai teori yang ada bahwa bentuk-bentuk program atau kegiatan pesantren termasuk dalam sebuah manajemen yang terdapat didalamnya, serta dalam hal ini program pesantren termasuk dalam pengembangan kurikulum yang diantaranya terkait dengan program keterampilan pesantren. Program ini dilaksanakan sebagai kegiatan kurikuler, dimaksudkan untuk menyediakan sarana memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk hidup diatas kaki sendiri dalam kehidupan setelah keluar dari pesantren nanti.<sup>4</sup> Terkait hal tersebut dalam teori pesantren dan peranannya dalam pembangunan, dapat diidentifikasi bahwa pesantren ini termasuk dalam pesantren pola IV bahwa selain terdapat kelima elemen yang ada di pesantren serta adanya madrasah dan pengajian sistem klasikal, juga terdapat unit keterampilan seperti peternakan, kerajinan, koperasi, sawah, ladang dan lain-lain.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara dengan Umi Munadhiroh, selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus, Pada Tanggal 22 Mei 2017 pukul 10.00 WIB.

<sup>4</sup> Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi-Tradisi Esai-Esai Pesantren*, Lkis, Yogyakarta, 2001, hlm. 154.

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 193.

Dalam hal ini sebuah program merupakan salah satu pengaplikasian dari pengembangan kurikulum yang ada, dimana kurikulumnya telah bersifat klasikal dan masing-masing kelompok mata pelajaran agama dan non agama telah menjadi bagian integral dari sebuah sistem yang telah bulat dan berimbang. Akan tetapi, disini pun mata pelajaran non agama walaupun telah diakui pentingnya dan merupakan penekanan materi, masih ditundukkan pada kebutuhan penyebaran ilmu-ilmu agama sehingga kelompok mata pelajaran tersebut memiliki perwatakan intelektualistis dengan tekanan pada penumbuhan keterampilan skolastis.

Upaya pengembangan dan pembinaan pondok pesantren dapat dikatakan sebagai upaya transformasi pondok pesantren agar tetap *survive* dan semakin berkembang ke arah yang lebih baik. Upaya transformasi tersebut dilakukan dengan landasan kaidah yang menunjukkan bahwa pondok pesantren memang berupaya terus menerus meningkatkan eksistensinya dengan melakukan berbagai pengembangan dan pembaharuan ke arah yang lebih baik. Program (kegiatan) yang dilangsungkan di pesantren memiliki karakteristik yang khas dengan orientasi utama melestarikan dan mendalami ajaran Islam serta mendorong para santri untuk menyampaikannya kembali kepada masyarakat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Faisol Arijuddin memperoleh hasil bahwa dalam manajemen atau mengelola serta mengatur pesantren, peran kyai sangat besar dalam menentukan tujuan dan kegiatan yang harus dilakukan di pesantren.<sup>6</sup> Kyai pesantren adalah figur dengan kapasitas yang sangat penting dalam keberadaan pesantren. Kyai disini tidak hanya berperan memimpin saja, namun kyai juga sebagai tokoh sentral serta dalam teori yang ada dimana maju mundurnya pesantren ditentukan oleh wibawa dan kharisma sang kyai. Namun pendapat ini secara tidak langsung juga menyatakan bahwa yang mengurus dan

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Faisol Arijuddin Pada Tanggal 9 Mei 2017 Pukul 16.00 WIB.

mengatur pondok pesantren ini adalah satu orang saja yaitu seorang kyai. Berbeda dengan pondok pesantren Al-Husna ini yang mengurus dan mengatur pesantren ini tidak hanya satu orang saja. Namun, di pesantren terdapat kolektifitas atau pembagian kerja yang merata antar semua pengurus dan para ustadz. Walaupun kepemimpinan Umi Munadhiroh masih dominan di pesantren ini.

Sesuai dengan teori yang ada bahwa kyai merupakan elemen paling esensial dari suatu pesantren. Ia seringkali bahkan merupakan pendirinya. Sudah sewajarnya bahwa pertumbuhan suatu pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya.<sup>7</sup> Kata kyai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama Islam yang memiliki atau menjadi pimpinan pesantren dan mengajar kitab-kitab Islam klasik kepada para santrinya.<sup>8</sup>

Analisis penulis bahwa peran penting kyai dalam pendirian, pertumbuhan, perkembangan, dan pengurusan sebuah pesantren menunjukkan bahwa dia merupakan unsur yang paling esensial. Watak dan keberhasilan pesantren banyak bergantung pada keahlian dan kedalaman ilmu, kharisma dan wibawa, serta keterampilan kyai. Namun demikian, seiring dengan laju perkembangan kehidupan yang kompleks ditandai dengan lajunya arus globalisasi di berbagai bidang, menuntut pesantren untuk siap beradaptasi dengan ritme kehidupan. Pada posisi demikian, sebagian pesantren melakukan perubahan orientasi terutama pada dimensi model pengembangan pendidikan dan pengajarannya dengan membuka berbagai lembaga pendidikan formal dan berbagai lembaga pengembangan bakat minat serta keterampilan hidup sebagai bekal para alumninya.

---

<sup>7</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, LP3ES, Jakarta, 2011, hlm. 93.

<sup>8</sup> Mubasyaroh, *Memorisasi Dalam Bingkai Tradisi Pesantren*, STAIN Kudus dan Idea Press, Yogyakarta, 2009, hlm. 74.

Hasil penelitian lapangan menunjukkan adanya pelbagai program pesantren yang dikelola dengan pola inovasi. Bentuk program tersebut peneliti sajikan analisisnya sebagai berikut:

a. Kajian KeIslam an

Kajian keIslam an merupakan salah satu program pokok yang ada di setiap pesantren. Mengingat keberadaan pesantren sebagai pembangkit ilmu keIslam an. Pesantren Al Husna yang berada di Kajeksan Kudus juga menawarkan program tersebut dengan pendekatan yang berbeda. Kajian keIslam an yang ada di lembaga pendidikan tersebut benar-benar mehidupkan roda kajian keIslam an secara aplikatif. Tidak hanya sentuhan kecil yang bersifat seremonial, namun pondok tersebut sadar dan mencanangkan kegiatan kajian keIslam an sebagai kebutuhan yang primer. Tentu hal ini adalah sebuah suasana yang ideal bagi perkembangan pendidikan Islam . Dalam teori yang ada bahwa Kajian Islam atau bisa disebut dengan studi Islam, sebagai usaha untuk mempelajari secara mendalam tentang Islam dan segala seluk-beluk yang berhubungan dengan agama Islam, sudah barang tentu mempunyai tujuan yang jelas yang sekaligus menunjukkan kemana studi Islam tersebut diarahkan. Adapun salah satu diantaranya tujuannya yakni untuk mempelajari secara mendalam pokok-pokok isi ajaran agama Islam yang asli, serta diharapkan agar studi Islam akan bermanfaat bagi peningkatan usaha pembaruan dan pengembangan kurikulum pendidikan Islam pada umumnya, dalam usaha transformasi kehidupan sosial-budaya serta agama umat Islam sekarang ini, menuju kehidupan sosial-budaya modern pada generasi-generasi mendatang sehingga misi Islam sebagai rohmah li al-‘alamin dapat terwujud dalam kehidupan nyata di dunia global.<sup>9</sup>

Era modern yang populer disebut sebagai era global banyak menelurkan pelbagai warna yang berbeda. Mulai dari hal terkecil dalam

---

<sup>9</sup> Muhaimin., et al, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, Prenada Media, Jakarta, 2005, hlm. 11-12.

hidup sampai pada tatanan yang serba kompleks. Termasuk yang mengalami terpaan angin mordenisasi adalah pendidikan Islam . Akar edukasi Islam i diberbagai daerah mulai merasakan kegoyahan, hingga ada yang tercabut dan tidak mampu tumbuh kembali. Pandangan manusia modern yang cenderung pragmatis, kadang kala mendorong pendidikan Islam menuju jurang terdalam. Maka dari itu, dibutuhkan semangat *ihya' 'ulum al din* kembali sebagai sebuah gerakan merevitalisasi kajian keIslam an.

Dalam analisis peneliti, apa yang menjadi tradisi di pondok pesantren Al Husna merupakan sebuah *trend* positif yang perlu untuk dikembangkan. Kajian Islam di pondok tersebut menawarkan penghayatan teoritis dan praktis, sehingga para santri sangat terbantu untuk memmanifestasikan dalam kehidupan nyata. Pondok pesantren Al Husna dalam melaksanakan pelbagai program kajian Islam mendasari kegiatannya dengan inovasi. Sebuah semangat pendekatan yang menitik beratkan pada harmonisasi gerakan yang berkontinuitas. Sosok kyai atau pengasuh pondok mengemban peran sentral dalam proses pelaksanaan kegiatan.

Pondok Pesantren Al-Husna dalam melaksanakan program kajian keIslam an menawarkan varian sebagai berikut:

1) Program Bisa Cepat Bacaan Al-Qur'an

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara program ini diperuntukkan bagi santri pemula yang belum bisa sama sekali membaca Al-Qur'an atau bagi para santri yang masih belum lancar serta masih terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dengan sistem ada guru atau ustadz yang memang benar-benar mengerti tentang ilmu tajwid serta makhorijul Qur'an yang membinbing para santri dengan membuat suatu forum/kelas kemudian satu per satu santri dengan urut untuk menerima bimbingan serta pengajaran. Program

ini berlangsung setiap malam sabtu jam 21.00 WIB setelah pengaosan kitab dan berlangsung kurang lebih satu jam.<sup>10</sup>

Al-Qur'an menjadi refrensi utama umat Islam dalam mengarungi belantika dunia yang serba penuh kejutan ini. Belajar memahami dimulai dari membaca teks secara benar. Pondok Pesantren Al-Husna dalam konteks ini mencanangkan sebuah gerakan kegiatan yang konsen menghadirkan pembelajaran membaca Al-Qur'an secara cepat. Cepat yang dikehendaki adalah cepat dengan benar dan lancar sesuai dengan tajwid, bukan cepat yang hanya parsial tanpa menghadirkan komperhensifitas kesesuaian.

## 2) Program Seni Baca Al-Qur'an

Program seni baca al Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Al Husna. Dalam observasi penulis kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan semangat belajar santri dalam mempelajari seni baca kitab suci. Hal tersebut jika dilihat dari kacamata pendidikan Islam merupakan upaya menghadirkan seni dalam beragama. Agama yang sikakralkan ternyata mempunyai seni yang mampu menyentuh sanubari para pembelajarnya. Termasuk Islam yang sangat menjunjung tinggi nilai seni yang luhur.

Berdasarkan data yang ditemukan bahwa seni baca Al-Qur'an ini diperuntukkan bagi semua santri yang telah mahir secara fasih dan berkeinginan untuk dapat menguasai seni baca Al-Qur'an (*Qira'at*). Dalam pelaksanaan program ini di ampu oleh Ustadz Muhammad Widodo dan Ustadz Aprilia Nizar yang diikuti sekitar 15 yang dibagi menjadi dua kelompok santri dengan sistem ustadz membacakan terlebih dulu ayat Al-Qur'an kemudian satu persatu santri menirukan. Lewat program ini diharapkan para

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara dengan Ustadz Faisol Arijuddin Pada Tanggal 9 Mei 2017 Pukul 16.00 WIB.

santri khususnya dapat mengenali khasanah keindahan Al-Qur'an dan sisi bacaannya.<sup>11</sup>

Seni membaca Al Qur'an sangat diminati oleh para santri di Pondok Pesantren Al Husna. Banyak santri yang menggerakkan kakinya untuk memilih jalur di seni yang satu ini. Tentu hal ini membuktikan bahwa seni merupakan sesuatu yang murni yang mampu membawa siapapun untuk tunduk secara totalitas. Hal inilah yang semestinya dimengerti oleh segenap kalangan akademisi, bahwa transformasi Islam menawarkan sebuah jalur yang mulia, yaitu lewat seni.

### 3) Program Dialogis

Program dialogis menjadi salah satu kegiatan penggerak ilmiah di Pondok Pesantren Al Husna. Program tersebut menjembatani gairah intelektualitas santri dalam menangkap dan mengungkap wacana yang berkembang. Narasumber menyodorkan pelbagai pengetahuan yang secara psikis menyulut daya keingintahuan santri. Dalam situasi penasaran, santri akan mendobrak rasa malunya untuk mencoba berdialog ilmiah seputar tema yang disajikan. Tentu hal ini menjadi tradisi ilmiah yang patut dilestarikan, mengingat keberadaan pesantren sebagai wadah pengembang peradaban ilmu masa silam, kini dan yang akan datang.

Program ini memang jarang diterapkan di pondok-pondok pesantren lainnya, berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa program dialogis ini berlangsung dua bulan sekali, yang mana pada bulan awal Juni telah dilaksanakan program tersebut dengan tema haidh, Nifas dan Istikhadhoh dengan mendatangkan narasumber Ustadzah Munawaroh guru dari MA NU Banat.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kudus Pada Tanggal 25 Mei 2017 Pukul 11.00 WIB.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara dengan Khozainur Rohmah, Selaku Santri di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus Pada Tanggal 9 Juni 2017 Pukul 11.00 WIB.

Program dialogis menjadi bagian penting dalam proses pengembangbiakan kapasitas intelektualitas santri. Santri dalam kapasitasnya harus menjadi pelaku perubahan positif, mulai dari lingkup mikro hingga makro. Sejarah mengungkapkan, banyak para jagoan di pelbagai bidang lahir di bilik pesantren. Sebut saja salah satunya Abdurrahman Wahid (baca: Gusdur), yang sangat getol memperjuangkan pluralitas ditengah-tengah keberagaman.

b. Program Les Bahasa Asing

Program les bahasa asing (bahasa Inggris) semakin populer di era globalisasi akhir-akhir ini. Kemampuan bahasa asing menjadi salah satu elemen yang dijadikan barometer kesuksesan santri. Era yang semakin memudahkan hubungan antar negara harus disikapi dengan menghadirkan kemampuan bahasa asing bagi kalangan santri. Santri diharapkan aktif berpartisipasi hingga diberbagai sudut pelesok jagad raya. Syarat mutlak untuk mewujudkan hal tersebut adalah dengan menyajikan pembelajaran bahasa Asing bagi lapisan santri. Santri harus dibekali sebuah kemampuan bahasa asing supaya mampu menjangkau cakrawala ilmu pengetahuan.

Pondok Pesantren Al Husna yang terletak di Kajeksan, jeli melihat fenomena globalisasi ini. Program les bahasa asing menjadi deretan program yang ditawarkan sebagai jawaban atas tantangan global tersebut. Setidaknya ada sumbangsih nyata bagi santri dengan dilaksanakannya program les bahasa asing (Bahasa Inggris), yaitu mampu berdialog secara komunikatif dengan bahasa asing tersebut. Hal tersebut akan memberikan bekal empiris kepada santri dimana pun dan kapan pun. Serta terbukti dengan diadakannya program les bahasa dipondok pesantren, ada salah satu santri yang dipilih dari pihak sekolah untuk mengikuti ajang perlombaan debat bahasa inggris.

Program les bahasa di pondok pesantren Al Husna ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang tertera yaitu pada hari

Senin malam sesuai jenjang kelas masing-masing santri dengan sistem mendatangkan guru yang ahli dalam bidang bahasa Inggris.

c. Program Usaha Produktif/Keterampilan

Program usaha produktif menjadi salah satu ciri pengembangan program pendidikan pesantren yang berpusat pada sikap *enterpreunership* santri. Dengan pelaksanaan program produktif tersebut santri dibekali sebuah kemampuan tambahan yang bisa dimanifestasikan dalam kehidupan nyata. Seperti yang peneliti singgung di bagian awal tadi, era global menyajikan pelbagai tantangan dan persaingan yang cukup sengit. Maka dari itu, dibutuhkan sebuah kemampuan yang mampu membekali santri untuk bersaing di tengah panasnya era global.

Program ini dirancang sebagai sebagian dari usaha pesantren untuk mencari terobosan-terobosan dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan dengan mengembangkan usaha-usaha yang di nilai produktif sehingga para santri dapat mengembangkan kemampuan atau bakat yang dimilikinya. Adapun bentuk pengembangan diri (*life skill*) yang diterapkan di pondok pesantren Al Husna ini meliputi bidang kemudian di rangkai oleh santri dengan berbagai macam bentuk diantaranya aneka macam boneka, mainan (mobil-mobilan, bajaj) serta keterampilan membuat bros dari bahan sisa kain perca dan rajut. Dalam kegiatan ini dipegang oleh salah satu santri yang pandai dalam program tersebut dan dilakukan pada hari libur yaitu hari Jum'at jam 10.00 sampai dzuhur.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Septiani Latifatul Qori'ah :

“Bahwasannya program kerajinan tangan dari bahan kertas kokoru, keterampilan membuat bros dari bahan sisa kain perca dan rajut ini memang sangat bagus diterapkan dalam sebuah lembaga, apalagi di pesantren yang biasanya identik dengan tradisi dengan pengajaran kitab-kitab salaf saja. Namun, pesantren Al Husna ini memang sangat merespon terhadap perkembangan di era global khususnya dalam bidang kependidikan, dimana selain program yang terdapat di pesantren pada umumnya seperti pengajian kitab kuning,

pengajian Al-Qur'an, di pondok Al Husna ini juga diterapkan program pengembangan diri yang sudah saya sebutkan tadi, yang itu sangat sinkron dengan para santri Al Husna ini mayoritas perempuan semua.”<sup>13</sup>

Pondok pesantren Al Husna menyajikan pelbagai pelatihan *enterpreunership* yang mengembangkan potensi dan bakat santri. Pelaksanaan program produktif tersebut dicanangkan sebagai salah satu upaya pesantren mendorong semangat santri dalam mengarungi kehidupan pasca mondok. *Skill* yang ditekuni di pondok pesantren dapat diaplikasikan secara aktif di lingkungan yang lebih luas.

#### d. Program Sosial

Program sosial menjadi bagian sentral dari pola kehidupan santri. Santri dididik untuk mempunyai akhlak sholih secara komperhensif yang tidak hanya individualitasentris namun merangkul semua dengan sosialisentris. Pondok Pesantren Al Husna melaksanakan kegiatan sosial dengan mengadakan sosialisasi ilmiah membantu warga sekitar dengan menawarkan pengajian gratis. Selain itu, pondok pesantren ini pun mengadakan jalinan sosial kemasyarakatan dengan membantu lapisan yatim piatu yang memerlukan uluran kasih sayang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren Al Husna, bahwa program sosial ini merupakan bentuk kepedulian pesantren terhadap nasib umat yang kurang beruntung dari kalangan mustdl'afin (fakir miskin) dan anak yatim piatu. Diantara program tersebut yakni berbentuk pembelajaran gratis Al-Qur'an, yang dipegang oleh Ustdzah Sari Nirwana dan para santri yang menghafal Al-Qur'an. Program pembelajaran tersebut dilaksanakan pada setiap dua minggu sekali pada hari senin pukul 16.00 WIB. Serta santunan fakir miskin

---

<sup>13</sup> Hasil Wawancara dengan Septiani Latifatul Qori'ah, Selaku Santri di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kudus Pada Tanggal 24 Mei 2017 Pukul 11.00 WIB.

dan anak yatim piatu yang diprakarsai oleh Ustadz Abdurrohman beserta pengurus pondok yang direalisasikan pada bulan Ramadhan.<sup>14</sup>

Pondok pesantren Al Husna mengembangkan kegiatan sosial tersebut sebagai wahana lapangan santri untuk menumbuhkan sensitivitas sosial. Hal ini penting bagi kelangsungan hidup santri di kemudian hari. Tentu para santri tidak hidup sendiri, namun hidup ditengah-tengah keberagaman yang kompleks. Seluruh fenomena tersebut membutuhkan semangat bersosial dalam rangka mewujudkan kehidupan yang berkemanusiaan.

Dari berbagai program-program yang ditawarkan di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kudus dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa varian program yang termanifestasikan sangat kental dengan model pola inovasi pesantren. Sebuah model pola inovasi yang mengacu pada frekuensi kontinuitas secara kompleks.

## 2. Proses Pelaksanaan Manajemen Pesantren pada Program Inovasi Pesantren di Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kudus

Manajemen pesantren adalah model pengelolaan pondok pesantren yang mendasarkan pada kekhasan, karakteristik, kebolehan, kemampuan, dan kebutuhan pesantren yang dilaksanakan secara partisipatif, transparan, akuntabel, berwawasan kedepan, peka terhadap aspirasi stakeholder, efektif dan efisien.

Hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengaturan).<sup>15</sup> Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُدِيرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ  
أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿١٠٠﴾

<sup>14</sup> Hasil Wawancara dengan Nur Cholifah Zahrotul Muna, Selaku Ketua Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus Pada Tanggal 9 Mei 2017 Pukul 16.00 WIB.

<sup>15</sup> Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm.1.

Artinya: “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.” (QS. As-Sajdah: 5)<sup>16</sup>

Dari ayat di atas diketahui bahwa Allah SWT merupakan pengatur alam. Akan tetapi, sebagai khalifah di bumi ini, manusia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

Ibarat sebuah industri, lembaga pendidikan pesantren itu berusaha sesuai tujuannya, sebagai *out put* dari proses pendidikan. tuntutan profesionalitas manajerial pesantren seperti dalam pengelolaan industri itu karena peta permasalahan pendidikan kita sangat kompleks yang menyangkut bukan hanya masalah teknis pendidikan, tetapi juga meliputi kegiatan-kegiatan perencanaan, pendanaan dan efisisensi sistem itu sendiri.<sup>17</sup> Jadi, yang kita butuhkan disini adalah sebuah manajemen pesantren yang bisa mengatur sistem pesantren yang ada sehingga sistem ini dapat berjalan efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pesantren yang dicita-citakan.

Berdasarkan data penelitian dapat diketahui bahwa pesantren menerapkan teori manajemen dalam pelaksanaan pengelolaan pesantren yakni meliputi *planning, organizing, actuating, controlling, dan evaluating*.

a. Perencanaan (*Planning*)

Sebelum pelaksanaan program-program pesantren, lebih dahulu diadakan sebuah perencanaan. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan serta sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefisien dan seefektif mungkin. Perencanaan merupakan tindakan menetapkan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, bagaimana mengerjakannya,

---

<sup>16</sup>Al-Qur'an surat As Sajdah Ayat 5, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen RI, 2010, hlm. 415.

<sup>17</sup> Abdurrahman Mas'ud, dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, hlm. 115-116.

apa yang harus dikerjakan dan siapa yang mengerjakannya.<sup>18</sup> Adapun dalam tahap perencanaan selain ketiga tidak ada yang terdapat dalam teori, dari hasil penelitian perencanaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Husna meliputi:

#### 1) Muatan Perencanaan

Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kudus merupakan salah satu pesantren yang mengadakan program tertentu selain pengajian kitab dan Al Qur'an di pesantrennya. Muatan program yang ada di pondok pesantren Al Husna terdiri atas program yang tertera diatas. Pemberian program atau kegiatan ini merupakan langkah awal yang dilakukan oleh pihak pesantren untuk memberikan pendidikan tidak hanya dalam ranah kognitif saja, namun juga *life skill* atau pengembangan keterampilan untuk bekal selepas keluar dari pesantren. Para santri tidak hanya dibekali dalam bidang keislaman atau keagamaan saja, melainkan mereka juga dibekali keterampilan agar mereka siap untuk menghadapi masa depan yang lebih baik. Untuk itu diperlukan berbagai macam persiapan untuk memberikan pengetahuan keagamaan maupun *life skill* kepada para santri di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus. Persiapan yang dilakukan terdiri dari berbagai aspek, yaitu : aspek kurikulum, personalia, sarana dan prasarana sampai pada evaluasi.

#### 2) Perencanaan Kurikulum

Materi atau kurikulum pendidikan di pondok pesantren Al Husna Kajeksan Kudus selain masih menggunakan kurikulum pendidikan pesantren tradisional (kitab-kitab islam klasik) juga telah memasukkan kurikulum pendidikan nasional ke dalam pendidikannya, ini membuktikan bahwa kurikulum pendidikan di pesantren Al Husna telah diperbaharui atau dipermodern pada segi-segi tertentu yang disesuaikan dengan sistem pendidikan sekolah.

---

<sup>18</sup> AH Kahar Ustman dan Nadhirin, *Buku Daros: Perencanaan Pendidikan*, Kudus, Stain Kudus, 2008, hlm. 1.

Kurikulum yang dipakai di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus, untuk pendidikan fomal selain masih tetap menggunakan kurikulum pendidikan pesantren yaitu kitab-kitab klasik secara umum juga pasti mengikuti kurikulum yang telah ditentukan oleh departemen agama atau depdiknas.

Materi yang disusun dan diajarkan di pondok pesantren Al-Husna ini berdasarkan faktor-faktor pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Mayoritas yang menjadi santri di pesantren ini adalah pelajar tingkat MTs dan MA serta beberapa tingkat SD/MI, oleh karena itu materi yang disusun sesuai dengan kebutuhan mereka. Karena pada dasarnya materi yang diajarkan adalah untuk membantu mereka memahami secara lebih mendalam tentang materi yang didapatkan di sekolahnya.
- 2) Kebutuhan masyarakat, sudah barang tentu anggapan masyarakat terhadap lulusan pesantren akan berbeda. Masyarakat menganggap bahwa lulusan pesantren itu mempunyai kemampuan dalam memimpin masyarakat di bidang agama. Karena itu materi yang diajarkan disusun untuk menyiapkan santri menjadi pemimpin umat. Sedangkan untuk tingkat SD/MI diajar oleh para santri senior yang merangkap sebagai ustadzah secara bergantian. Materi yang diberikan Al-Qur'an (hanya belajar membaca), pengetahuan agama Islam (praktik ibadah) serta pelajaran dalam diniyyah yang sudah tertera diatas.<sup>19</sup>

Sesuai teori yang ada, bahwa inovasi dan pembaharuan dalam penataan kurikulum perlu direalisasikan yaitu dengan merancang kurikulum yang mengacu pada tuntutan masyarakat sekarang dengan tidak meninggalkan karakteristik pesantren yang ada. Sebab kalau tidak, besar kemungkinan

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara dengan Umi Munadhiroh Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus, Pada Tanggal 22 Mei 2017 Pukul 10.00 WIB.

pesantren tersebut akan semakin ditinggalkan oleh para santrinya.<sup>20</sup>

Menurut analisis penulis, bahwa kurikulum yang ada di pondok pesantren Al Husna merupakan kurikulum pendidikan pesantren modern yang mana perpaduan antara pesantren salaf dan sistem sekolah. Dengan adanya keterpaduan tersebut diharapkan akan mampu memunculkan *output* pesantren yang berkualitas yang tercermin dalam sikap aspiratif, progresif, dan tidak ortodok, sehingga santri bisa secara cepat beradaptasi dalam setiap bentuk perubahan peradaban dan bisa diterima dengan baik oleh masyarakat, karena mereka bukan golongan eksklusif dan memiliki kemampuan yang siap pakai. Namun demikian, pesantren tidak harus menutup diri ia harus terbuka dalam mengikuti tuntutan perkembangan zaman. Materi pendidikan pesantren, metode yang dikembangkan serta manajemen yang diterapkan harus senantiasa mengacu pada relevansi kemasyarakatan dengan tren perubahan. Sepanjang keyakinan dan ajaran agama Islam berani dikaji oleh watak zaman yang senantiasa mengalami perubahan, maka program pendidikan pesantren tidak perlu ragu berhadapan dengan tuntutan hidup kemasyarakatan.

### 3) Perencanaan Personalia

Perencanaan personalia merupakan proses mempersiapkan tenaga yang dibutuhkan oleh sebuah lembaga pendidikan untuk mendukung manajemen yang lebih maksimal. Sumber daya manusia sebagai sumber dari personalia yang mempunyai rencana distribusi tersendiri dalam menempatkan person pada *job description* yang telah direncanakan. Dalam teori yang ada bahwa manajemen personalia adalah teknik atau prosedur yang

---

<sup>20</sup> Abdurrahman Mas'ud, dkk, *Dinamika Pesantren dan Madrasah*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar Offset, hlm. 90.

berhubungan dengan pengelolaan sumber daya manusia di dalam organisasi. Pengelolaan dan pendayagunaan personalia dalam suatu lembaga baik tenaga edukatif maupun tenaga administratif secara efektif dan efisien banyak tergantung pada kemampuan kepala sekolah/madrasah/lembaga pendidikan lainnya baik sebagai manajer maupun kepala lembaga pendidikan tersebut.<sup>21</sup>

Septiani Latifatul Qori'ah menuturkan “staf kepengurusan pondok pesantren Al Husna Kajeksan Kudus ini tidak semata-mata pilihan dari pengasuh akan tetapi adanya musyawarah mufakat bersama, biasanya akan diadakan sulam kepengurusan (pergantian dan penambahan kepengurusan) diawal tahun ajaran baru”<sup>22</sup>

Dalam memaksimalkan sumber daya manusia, pondok pesantren Al Husna memanfaatkan sumber daya yang ada. Sumber daya manusia yang di miliki adalah tersedianya tenaga pendidik (dewan asatidz) yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan keahlian masing-masing baik dalam bidang akademik maupun bidang keterampilan seperti program-program kegiatan yang ada di pesantren.

#### 4) Sarana dan prasarana

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien dalam rangka pencapaian tujuan yang telah di tetapkan. Berdasarkan teori yang dijelaskan manajemen sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al Husna Kajeksan Kudus memiliki sarana pendukung yang efektif dan efisien (bisa dilihat data dalam lampiran) sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam hal ini, berbagai manajemen yang ada di pondok pesantren Al Husna telah berjalan cukup lancar. Manajemen bisa berjalan dengan baik dari pengasuh, dewan

<sup>21</sup> Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Sekolah*, Rineka Cipta, Jakarta, 2004, hlm. 86.

<sup>22</sup> Hasil Wawancara dengan Septiani Latifatul Qori'ah , Selaku Santri di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus Pada Tanggal 24 Mei 2017 Pukul 11.00 WIB.

asatidz dan santri serta karena adanya aturan yang mengikat dan telah disepakati berdasarkan musyawarah bersama. Manajemen tersebut bertujuan untuk menjadikan Pondok Pesantren Al Husna menjadi lebih baik dan menciptakan santri yang baik dunia dan akhiratnya.

Sarana dan prasarana merupakan satu hal yang penting untuk mendukung keberhasilan dari proses pembelajaran atau pelaksanaan sebuah program. Adanya sarana dan prasarana, maka akan memudahkan guru/ustadz dalam menyampaikan materi, selain itu dengan menggunakan sarana yang ada di pesantren maka akan mengurangi rasa jenuh yang dialami oleh para santri.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan oleh seorang manajer dalam menata sistem atau program kerja yang telah ditentukan dengan tujuan agar program kerja dapat dilaksanakan dengan rapi dan penuh dengan pertimbangan matang, sehingga apa yang menjadi tujuan dari pada program tersebut dapat dicapai dengan hasil maksimal. Sesuai teori yang ada Pengorganisasian dapat diartikan juga sebagai keseluruhan proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan.<sup>23</sup>

Pengorganisasian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus diantaranya mencakup:

- 1) Materi
- 2) Proses pembelajaran
- 3) Sarana dan prasarana

---

<sup>23</sup> Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2012, hlm. 19.

Sarana dan prasarana juga sangat penting guna mencapai tujuan pendidikan di pondok pesantren Al Husna ini untuk menjalankan program inovasi yang ada di pesantren Al Husna yaitu diantaranya program kajian keislaman (program cepat bacaan Al-Qur'an, program seni baca Al-Qur'an, program dialogis), program les bahasa asing, program usaha produktif/keterampilan, dan program sosial. Sedangkan alat atau sarana yang tersedia untuk mendukung program pesantren Al Husna Kajeksan Kudus diantaranya:

1) Program kajian keislaman

Sarana yang ada untuk mendukung program ini yaitu: buku materi (fiqih, akidah dan lainnya), buku tajwid, Al-Qur'an.

2) Program les bahasa asing

Sarana yang ada untuk mendukung program ini yaitu: kamus bahasa inggris, Lks (sesuai tingkat pendidikan santri), papan tulis.

3) Program usaha produktif/Life Skill

Untuk mendukung program keterampilan peralatannya meliputi: kertas kokoru, lem, gunting, kain perca, benang, peniti, jarum.

4) Program sosial

Sarana yang ada dalam kegiatan sosial seperti santunan anak yatim piatu yaitu berbagai sembako.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al Husna, Umi Munadhiroh menjelaskan:

“Untuk membantu terlaksananya manajemen program atau disini dalam artian sistem pendidikan (kegiatan pembelajaran) yang pertama merumuskan tujuan yang ingin dicapai, yang kedua menetapkan materi-materi pelajaran atau bidang studi untuk masing-masing pendidikan dibawah naungan pondok. Yang ketiga, menetapkan dan mengangkat dewan asatidz atau dewan guru untuk mengampu masing-masing pelajaran yang ada.”<sup>25</sup>

<sup>24</sup> Hasil Observasi di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus Pada Tanggal 25 Mei 2017 Pukul 10.00 WIB.

<sup>25</sup> Hasil Wawancara dengan Umi Munadhiroh Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus, Pada Tanggal 22 Mei 2017 Pukul 10.00 WIB.

Pengorganisasian yang dilakukan sebagai tindak lanjut proses perencanaan adalah dengan menyusun struktur organisasi yaitu dengan mengakomodasi seluruh jumlah asatidz yang tersedia untuk melakukan kerjasama, mengelola, atau mengatur jalannya program pesantren sebagai lembaga pendidikan islam. Secara umum pengelolaan dengan muatan pengorganisasian secara struktural yang dilakukan oleh pengasuh, dewan asatidz, pengurus, maupun pihak lain yang termasuk dalam struktur organisasi pondok pesantren Al Husna Kajeksan Kudus.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Muatan penggerakan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Husna meliputi : penerapan tujuan pesantren dengan program-program pesantren serta proses manajemennya, menerapkan kerja dan sebagainya. Sebelum pondok pesantren terlalu jauh menerapkan rencana kerja dalam menjalankan tugas-tugasnya sebagai lembaga pendidikan yang nonformal, terlebih dahulu dari pihak pengasuh atau pemimpin pondok mengadakan rapat dengan dewan asatidz juga pengurus pondok. Dalam tahap penggerakan ini, pemimpin atau pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna senantiasa memberikan dorongan kepada dewan asatidz agar dalam operasionalisasi dari perencanaan program berjalan dengan baik sesuai dengan yang ditetapkan sebelumnya.

Setelah tujuan dan program-program peningkatan mutu pendidikan pesantren sudah dipersiapkan, maka perlu juga dibuat visi dan misi pesantren sebagai dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus agar tujuan dari pada pesantren tersebut dapat tercapai dengan baik. Dalam melaksanakan proses pembelajaran (program pesantren) para pendidik/asatidz juga harus peka terhadap kebutuhan siswanya sehingga pendidik dapat mempersiapkan terlebih dahulu materi pelajarannya dan pemilihan metode yang akan digunakan agar proses

pembelajaran dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya rasa bosan yang akan timbul pada diri santri.

d. Pengawasan (*Controlling*)

1) Muatan pengawasan

Dalam pengontrolan pesantren pada umumnya diperlukan kegiatan pengamatan, baik langsung maupun tidak langsung terhadap berbagai aspek dalam proses pencapaian tujuan. Hal ini dilakukan bukan hanya mengenai kegiatan administratif saja, melainkan juga setiap personel/unit kerja yang ada. Dengan demikian, pengontrolan harus dilakukan terhadap personel, peralatan dan bahkan pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pemberian bimbingan dan pengarahan serta pada kegiatan controlling lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan umi munadhiroh, menyatakan bahwa pengawasan di pondok pesantren Al-Husna berupa penilaian serta mengoreksi terhadap segala hal atau program kerja yang direalisasikan dan dilaksanakan dengan adanya tata tertib dan peraturan yang ada di pondok pesantren untuk mencapai apa yang telah direncanakan baik tujuan maupun aplikasinya. Segala macam komponen baik dalam bentuk materi pelajaran maupun berbagai macam kegiatan santri di pantau agar tidak melewati jalur yang telah ditentukan.<sup>26</sup> Sesuai dengan teori yang ada bahwa pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan.<sup>27</sup>

Pengawasan atau *controlling* dilakukan sebenarnya hanya untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan keberhasilan dari sebuah sistem atau program yang sedang dilakukan. Dengan

---

<sup>26</sup> Hasil Wawancara dengan Umi Munadhiroh Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus, Pada Tanggal 22 Mei 2017 Pukul 10.00 WIB.

<sup>27</sup> Saefullah, *Op.Cit.*, hlm. 38.

adanya pengawasan ini, maka segala hal yang dapat menimbulkan sesuatu yang negatif dapat langsung teratasi dengan baik. Dengan penanganan dalam sebuah pengawasan terhadap suatu sistem atau program sebenarnya memerlukan kontinuitas atau keberlangsungan yang terus menerus sehingga ada sebuah *follow up* dari kekurangan yang ada. Sama halnya yang dilakukan di pondok pesantren Al Husna Kajeksan Kudus dalam kegiatan atau program pesantren.

Pada awalnya Pondok Pesantren Al-Husna hanya mengajarkan pendidikan yang umumnya berada di pesantren, namun setelah melihat perkembangan pendidikan di pondok pesantren semakin dikembangkan yaitu dengan memberikan berbagai jenis program tidak hanya dalam bidang kepesantrenan maupun akademik tetapi juga program ketrampilan atau lifeskill pada santri. Dengan adanya program tersebut maka secara tidak langsung pihak pesantren telah mempersiapkan santri-santri mereka untuk siap bekerja manakala sudah keluar dari pondok pesantren.

Pengawasan yang dilakukan di pondok pesantren Al-husna kajeksan Kudus secara garis besar menjadi tiga tahapan, yaitu pengawasan pada tahap pembelajaran yang dilakukan atau pengawasan terhadap tenaga pendidikan, pengawasan pada tahap program-program yang telah dibuat serta pengawasan pada tahap pemeliharaan sarana dan prasarana yang ada di pesantren.<sup>28</sup>

Pengawasan atau *controlling* merupakan salah satu fungsi yang sangat signifikan dalam pencapaian manajemen organisasi atau lembaga dan mengatur potensi baik yang berkaitan dengan produksi maupun sumber daya yang ada. Dalam konteks program pesantren, konsep pengawasan sesungguhnya menempati posisi yang sangat strategis sekali. Pasalnya seberapapun bagusnya

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara dengan Umi Munadhiroh Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus, Pada Tanggal 22 Mei 2017 Pukul 10.00 WIB.

sebuah perencanaan program pesantren jika tanpa dibarengi dengan proses pengawasan yang memadai, maka segala program yang direncanakan sebelumnya akan menjadi tidak terukur secara jelas tingkat keberhasilannya, bahkan sangat memungkinkan sekali akan adanya penyimpangan yang terjadi di dalamnya menjadi sulit untuk di deteksi. Karena itulah konsep pengawasan program merupakan bagian yang sangat penting sekali dan tidak dapat diabaikan sama sekali peran dan fungsinya dalam mencapai tujuan dari sebuah program yang direalisasikan dengan proses pembelajaran.

2) Personil yang perlu melakukan pengawasan

*Pertama*, pengawasan dari manajer atau pemimpin pondok. Kontrol yang dilakukan oleh pemimpin pondok sangatlah variatif yang pada intinya, yaitu pengawasan seluruh program yang ada di pesantren serta bagaimana memajukan pesantren dengan prestasi yang memuaskan dan dengan pengawasan dan pembinaan yang terus menerus pada tenaga pendidik dan pendidikan.

*Kedua*, dewan asatidz. Dewan asatidz juga perlu melakukan pengawasan terhadap perkembangan setiap santri mereka di pesantren. dengan adanya pengawasan terhadap perkembangan santri, maka diharapkan para santri di Pondok Al-Husna dapat menjadi generasi yang diharapkan oleh semua pihak khususnya dalam lingkungan masyarakat. Selain itu dengan adanya pengawasan terhadap santri yang dilakukan oleh guru, maka guru atau pendidik dapat mengetahui berbagai macam kesulitan atau problematika yang dialami oleh peserta didik.

e. Pengevaluasian (*Evaluating*)

Evaluasi merupakan langkah yang harus dilakukan untuk memperbaiki program yang tidak baik hasilnya serta berbagai macam kegiatan pesantren yang dianggap tidak kondusif serta dengan adanya

program evaluasi ini, maka akan terwujud suatu perbaikan diberbagai pihak kebijakan maupun program-program pesantren.

Dalam teori yang ada evaluasi ini sangat berperan penting dalam rangkaian proses pendidikan. peran dan tujuan evaluasi disini adalah memberikan informasi yang dipakai sebagai dasar untuk :

- 1) Membuat kebijaksanaan dan keputusan
- 2) Menilai hasil yang dicapai para pelajar
- 3) Menilai kurikulum
- 4) Memberikan kepercayaan kepada sekolah
- 5) Mengontrol dana yang telah diberikan
- 6) Memperbaiki materi dan program pendidikan.<sup>29</sup>

Hampir sama dengan evaluasi yang diadakan di pondok pesantren Al-Husna, evaluasi ini juga dilaksanakan untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk menentukan kebijakan di masa yang akan datang. Evaluasi digunakan sebagai alat ukur dan koreksi sebuah program, apakah sebuah program tersebut berhasil atau sebaliknya. Evaluasi digunakan untuk bahan pertimbangan dan patokan untuk melangkah menjadi yang lebih baik kedepannya.

Dalam pelaksanaan program pesantren melalui pola inovasi ini, evaluasi yang ada di pondok pesantren Al-Husna dilakukan pada setiap tahap perencanaan. Evaluasi dilakukan pada awal, tengah, dan akhir. Artinya pada setiap aspek dilakukan evaluasi, pada tahap analisis kebutuhan perlu evaluasi, pada tahap penyusunan langkah kerja juga perlu evaluasi. Dalam seluruh program pesantren di pondok pesantren Al-Husna juga melakukan evaluasi, sehingga program pesantren tersebut dapat semakin berkembang lebih maju.

Pada awal evaluasi dilakukan seminggu sekali pada hari kamis malam jum'at guna mengetahui masalah apa yang dihadapi atau keluhan dan permasalahan dari semua pengurus (*sharing*). Pada tahap

---

<sup>29</sup> Farida Yusuf Tayibnapi, *Evaluasi Program & Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan & Penelitian*, Jakarta, Rineka Cipta, 2008, hlm. 2-3.

tengah dilakukan evaluasi empat bulan sekali guna mengetahui sejauh mana keberhasilan tujuan yang sudah tercapai, biasanya dilakukan pada pertengahan bulan atau akhir bulan. Dan pada tahap akhir tahun dilakukan evaluasi satu tahun sekali guna mengetahui keseluruhan program perencanaan yang sudah berjalan. Semua evaluasi mulai dari sampai pelaksanaan program bentuk evaluasinya adalah kyai meminta laporan dari masing-masing pengurus baik secara tertulis ataupun lisan. Jika terdapat suatu masalah maka akan dipecahkan lewat musyawarah rutin.<sup>30</sup>



---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara dengan Umi Munadhiroh Selaku Pengasuh Pondok Pesantren Al-Husna Kajeksan Kudus, Pada Tanggal 22 Mei 2017 Pukul 10.00 WIB.